

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA KELAS VI SDN KALIPECABEAN CANDI SIDOARJO

**Arif Dwi Wahyudi**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya,

**Faridha Nurhayati**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Hubungan emosional antara orang tua dan anak akan berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak. Biasanya setiap orang tua mempunyai spesifikasi pola asuh terhadap anaknya. Jika orang tua menerapkan pola asuh secara efektif, anak akan tumbuh dengan baik dan mengalami perubahan yang positif pada diri mereka sesuai yang diharapkan sehingga kegiatan atau aktifitas yang dilakukan anak tidak menghawatirkan saat di luar pantauan orang tua. Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor dan aspek penting yang dapat mendukung perilaku siswa untuk berprestasi. Pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap pengembangan intelektual siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas VI SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan desain penelitian yang digunakan korelasional. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas 6 yang berjumlah 98. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*, sehingga terpilih kelas VI dengan jumlah sebanyak 34 siswa. Data dalam penelitian ini diambil melalui angket pola asuh dan nilai raport penjas. Analisis data menggunakan *koefisien kontingensi*. Berdasarkan hasil penelitian dari sampel yang berjumlah 34 siswa, siswa tergolong dalam tipe pola asuh 3 dengan jumlah sebesar 28 siswa dengan rincian 7 siswa kategori prestasi belajar cukup, 15 siswa kategori prestasi belajar baik, 6 siswa kategori prestasi belajar sangat baik, siswa tergolong dalam tipe pola asuh 2 dengan jumlah sebesar 4 siswa dengan rincian 1 siswa kategori prestasi belajar cukup, 2 siswa kategori prestasi belajar baik, 1 siswa kategori prestasi belajar sangat baik, siswa tergolong dalam tipe pola asuh 1 dan 4 dengan jumlah sebesar 1 siswa dengan rincian 1 siswa kategori prestasi belajar cukup, sedangkan untuk siswa kategori prestasi belajar baik dan sangat baik tidak ada. Kemudian dari analisis *koefisien kontingensi* didapatkan hasil sebesar 0,362 Jadi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo dengan sumbangan sebesar 1,31% dan sisanya 98,86% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

**Kata Kunci** : pola asuh orang tua, prestasi belajar

### Abstract

Emotional relationship between parents and children will affect children's achievement. Generally, parents have specific parenting behavior toward their children. If they effectively apply the parenting, the child will grow up with good and positive changes in themselves as expected so the activities which children doing outside the parents monitoring will not necessary to be worried. Parenting behavior plays a significant role in supporting student to gain academic achievements. Moreover, parenting behavior also affects the student's intelligence. The purpose of this study to determine the relationship between parenting behavior with academic achievement of physical students of 6<sup>th</sup> grades students in SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo. In this study, the researcher uses two types of descriptive research and correlational research design. The populations in this study are 98 6<sup>th</sup> grades students. The sampling technique using cluster random sampling, the 6<sup>th</sup> C grade which consist of 34 students as the main role. The data in this study were taken through a questionnaire parenting behavior and value report cards. The data analysis is using *coefficient of contingency*. Based on the results from the sample of 34 students, students are classified into three types of parenting behavior within 28 students, specifyat 7 students in enough of academic achievement category, 15 students are in good academic achievement, 6 students of academic achievement are in excellent category, students are classified into number 2 parenting behavior in the amount of 4 students which are 1 enough in academic achievement, of 2 good academic achievements students, and the last category is the excellent student, the student classified in first and fourth parenting behavior types and 1 student classified as an enough academic achievement, mean while none of them are in good and excellent academic achievements categories. And then the *coefficient of contingency* analysis results obtained for 0.362. So there is no significant relationship between parenting

behavior within 6<sup>th</sup> grades student's academic achievements in SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo with a contribution of 1.31% and the remaining 98.86% influenced by other factors.

**Keywords:** parenting behavior, academic achievement

## PENDAHULUAN

Menurut Ahmadi (2007: 108), keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial dimana anak – anak menjadi anggotanya. Dan keluarga sudah tentu yang pertama – tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak – anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sobur (2009 ; 248), bahwa keluarga adalah jembatan yang menghubungkan individu yang berkembang dengan kehidupan sosial yang kelak dia sebagai orang dewasa, dia harus melakukan peranannya. Individu – individu yang baru berkembang, yang dilahirkan dalam suatu keluarga harus mengalami proses belajar sehingga akan mengambil alih nilai – nilai yang umum berlaku dalam kelompoknya.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Menurut Syah (2012: 145) secara global banyak faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran.

Jadi pola asuh orang tua adalah salah satu faktor dan aspek penting yang dapat mendukung perilaku siswa untuk berprestasi. Pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap pengembangan intelektual siswa, termasuk pengembangan prestasi belajar,

Demikian juga pada hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SDN Kalipecabean dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Karena pendidikan jasmani sendiri merupakan suatu pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang pada kehidupan. Pada pendidikan jasmani yang menjadi aspek penting dalam pembelajaran yaitu perkembangan psikomotor, afektif serta kognitif setiap individu. Oleh karena itu pendidikan jasmani mempunyai pengaruh terhadap perubahan penyelenggaraan pendidikan.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2009:51).

Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Desain korelasional adalah suatu analisis korelasi yang menghubungkan antara satu variabel bebas (x) dan satu variabel terikat (y) Jika dalam penelitian tersebut korelasinya signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.



Keterangan:

X : Pola Asuh Orang Tua

Y : Prestasi Belajar pendidikan jasmani

Sampel, Sugiyono (2011 : 62) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Lebih lanjut Maksum (2008 : 39) mengatakan “sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil penelitian disebut sampel”.

Pada pengambilan sampel, teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Dalam cluster random sampling yang dipilih bukan individu, melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut cluster. Dengan jumlah 98 siswa yang dibagi menjadi 3 rombel (rombongan belajar), sementara yang ingin diambil sampel 1 rombel (rombongan belajar), maka dilakukan dengan *cluster random sampling*. Dimana dari ketiga kelas dilakukan undian secara acak antara kelas VIA, VIB dan VIC SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo, kemudian yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIC.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2008 55). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan angket.

1. Angket pola asuh milik Yuniarti (dalam Azwar, 1999)

Dengan reliabilitas angket pola asuh:

Pola asuh 1 :  $\alpha = 0,757$

Pola asuh 2 :  $\alpha = 0,853$

Pola asuh 3 :  $\alpha = 0,918$

Pola asuh 4 :  $\alpha = 0,743$

Pola asuh 5 :  $\alpha = 0,958$

Dengan reliabilitas skala motivasi berprestasi  $r_{xx} = 0,831$ .

Untuk menentukan tipe pola asuh, rumus yang digunakan sebagai berikut:

Untuk data yang sudah dipresentasikan dan dikategorikan menurut hasil penarikan angket, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang dari hasil kesimpulan tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan pernyataan.

- Jawaban a menunjuk kepada pola asuh tipe 1 yaitu tuntutan orang tua terlalu tinggi, tidak realistis, berlatar penolakan terhadap anak.
  - Jawaban b menunjuk kepada pola asuh tipe 2 yaitu tuntutan sangat tinggi dan kadang-kadang kurang rasional, namun didasari oleh maksud agar anak mencapai keinginan orang tua. Tipe pola asuh ini berlatar belakang penerimaan terhadap anak.
  - Jawaban c menunjuk kepada pola asuh tipe 3 yaitu adanya hubungan dan pengertian timbal balik antara anak dan orang tua. Orang tua dan anak sama memiliki hak dalam pengambilan keputusan. Pola ini berlatar belakang penerimaan terhadap anak.
  - Jawaban d menunjuk kepada pola asuh tipe 4 yaitu pola tanpa tuntutan dan terlalu memanjakan anak. Kalaupun ada tuntutan dari pihak orang tua, standarnya sangat rendah. Orang tua tidak mengarahkan perilaku anaknya. Pola ini juga berlatar belakang penerimaan terhadap anak.
  - Jawaban e menunjuk kepada pola asuh tipe 5 yaitu tidak adanya tuntutan terhadap anak disebabkan orang tua mengabaikan. Tidak ada perhatian terhadap anak dan tidak juga ada hukuman. Pola ini berlatar belakang penolakan terhadap anak.
2. Nilai mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dalam rapot siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh orang tua dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20.0, dalam hal ini dimaksudkan agar hasil perhitungan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sedangkan hasil rekapitulasi data penelitian disajikan tersendiri pada lampiran.

### Deskripsi Data

#### Pola Asuh Orang tua

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasil analisis statistik pada variabel (X) pola asuh orang tua dari 34 siswa penggolongan kriteria dan jumlah dijelaskan pada tabel 4.1. berikut :

**Tabel 1. Data Pola Asuh Orang tua**

No	tipe pola asuh									
	pola asuh tipe 1		pola asuh tipe 2		pola asuh tipe 3		pola asuh tipe 4		pola asuh tipe 5	
	jml	%	jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
1	1	2,94	4	11,76	28	82,35	1	2,94	0	0

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa sampel berjumlah 34 siswa, yang mempunyai kriteria nilai presentase tertinggi atau pola asuh orang tua yang dominan adalah tipe pola asuh 3 yaitu sebesar 82,35%, dan pada pola asuh 5 pemilih 0. Sehingga dapat disimpulkan pola asuh yang dominan pada siswa adalah tipe pola asuh 3 yaitu adanya hubungan timbal balik antara anak dan orang tua.

### 1. Prestasi Belajar

Variabel terikat yang berupa prestasi belajar diukur dengan hasil nilai rapot pendidikan jasmani. Hasil penghitungan dan penggolongan kategori dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2 Data Prestasi Belajar**

Variabel	Kategori					
	Cukup		Baik		Sangat Baik	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Prestasi Belajar	10	29,41%	17	50%	7	20,58%

Dari table 2 di atas, dapat diketahui bahwa kategori prestasi belajar baik mempunyai presentase tertinggi yaitu 50%, sedangkan untuk prestasi belajar sangat baik yaitu 20,58% yang mempunyai presentase paling rendah.

### A. Analisis Data Korelasi Kontingensi

Hasil Perhitungan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 20.0 dan penggolongan kategori serta jumlahnya dijelaskan pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3 Penggolongan Prestasi Belajar**

Pola Asuh	Prestasi Belajar			
	Cukup	Baik	Baik Sekali	Total
Pola Asuh Tipe 1	1	0	0	1
Pola Asuh Tipe 2	1	2	1	4
Pola Asuh Tipe 3	7	15	6	28
Pola Asuh Tipe 4	1	0	0	1
Total	10	17	7	34

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pola asuh berdampak pada prestasi belajar,



**Tabel 4 Data Korelasi Koefisien Kontingensi Hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas VI SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo.**

Variabel	Value	Sig
Hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani	0,362	0,527

Dengan menggunakan perhitungan melalui program SPSS 20.0 menunjukkan *Approx. Sign* sebesar  $0,527 < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Sedangkan berdasarkan pada *value* 0,362, maka koefisien determinasinya sebesar  $0,362^2 = 0,131$  yang berarti kontribusi pola asuh orang tua terhadap prestasi sebesar 13,1%. Sedangkan sisanya sebesar 88,86% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis *koefisien kontingensi*, membuktikan bahwa pola asuh orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Kalipecabean sebesar 1,31%, hal ini dikarenakan dari 34 siswa yang menjadi subjek penelitian 28 siswa memilih pola asuh tipe 3, sedangkan 4 siswa yang memilih tipe pola asuh 2, dan 2 siswa masing – masing memilih pola asuh 3 dan 4. Sehingga dengan adanya dominasi di salah satu tipe pola asuh sangatlah berdampak ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar. Sumbangan pola asuh dalam penelitian ini sangat kecil, yaitu 13,1% dan sisanya 88,86% dipengaruhi oleh faktor lain seperti adanya minat dan tujuan individu yang bersangkutan, lingkungan yang baik.

Menurut Sobur ( 2009 ; 244 ) secara garis besar, faktor – faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi dalam dua bagian.

- 1) Faktor endogen atau disebut juga faktor internal, yakni semua faktor yang berada dalam diri individu seperti faktor fisik dan psikis.
- 2) Faktor eksogen atau disebut juga faktor eksternal, yakni semua faktor yang berada di luar diri individu, misalnya orang tua dan guru, atau kondisi lingkungan di sekitar individu.

Kedua faktor di atas, dalam banyak hal acap kali saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Jadi pola asuh orang tua mempunyai hubungan tidak langsung dengan prestasi belajar siswa di SDN Kalipecabean, dan faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah faktor internal dan eksternal individu, berupa faktor psikis (intelektual) dan kondisi lingkungan belajar siswa. Individu yang memiliki kemauan dari dalam diri individu tersebut akan relatif

tetap melakukan tindakan karena menikmati tingkah lakunya meskipun tidak ada dorongan atau hadiah dari luar.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka pada akhir penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi siswa kelas VIC SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo.
2. Dari sampel berjumlah 34 siswa yang mempunyai kriteria nilai persentase tertinggi atau pola asuh orang tua yang dominan adalah tipe pola asuh 3 yaitu sebesar 82,35%, diikuti oleh tipe pola asuh 2 yaitu 11,76%, sedangkan untuk tipe pola asuh 1, 4, yaitu 2,94% dan pola asuh 5 yaitu 0.

### Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah jumlah sampel atau pengambilan populasi lain untuk dijadikan penelitian.
2. Dikarenakan penelitian ini bukan merupakan penelitian akhir, maka penelitian ini perlu dikembangkan dengan mengambil sampel dari beberapa sekolah dasar yang ada di Kabupaten Sidoarjo khususnya di Kecamatan Candi sehingga dapat mengetahui secara menyeluruh tipe-tipe pola asuh yang dapat diterima siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2009. *Sosiologi Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, DR. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.